

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari
- b. NPSN : 30300658
- c. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- d. Tanggal berdiri : 28 November 1995 (29 tahun)
- e. No. SK Pendirian : 2237/SPP/W.17.C/SLTP/1995
- f. Jenjang Pendidikan : SMP
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Akreditasi : A
- i. Tanggal Akreditasi : 758/BAN-SM/SK/2019
- j. Sertifikasi : Belum bersertifikat
- k. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Jalan Katunun
 - 2) Kelurahan/ Desa : Telaga RT. 03 RW. 03
 - 3) Kecamatan : Pelaihari
 - 4) Kabupaten/ Kota : Tanah Laut
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Kode Pos : 70851
- l. Email : smpn6_pelaihari@yahoo.co.id

Masuk gerbang Unit Pelaksana Teknis Daerah SMP Negeri 5 Pelaihari atau UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari dari Jalan Raya Takisung, dari Jalan Katunun lalu berjalan menuju Desa Telaga, RT.03, RW.03, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.¹ Menjadi salah satu sekolah negeri yang banyak mengalami perkembangan dan perubahan sejak awal berdirinya, kita akan bangga memiliki sekolah di pinggiran kota yang memenuhi standar sekolah/madrasah. Letak sekolah

¹ Dokumen: Profil Sekolah UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Jum'at, 6 September 2024).

ini di pedesaan yang dekat dengan Gunung Katunun dan wilayah penduduk, menunjukkan eratnya hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar.²

Peserta didik sekolah ini sebagian besar adalah masyarakat yang tinggal di Desa Telaga, Batilai, Ranggung, Tungkaran Sahang, Panjaratan dan Tungkaran Buah. UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari dilengkapi listrik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. PLN merupakan sumber listrik yang digunakan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari. Di samping itu, mereka menyediakan Wi-Fi yang dapat digunakan untuk memudahkan pembelajaran. Telkomsel Flash adalah penyedia yang digunakan oleh UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari untuk koneksi Internet. Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari berlangsung selama 6 hari dari pagi hingga siang hari.

2. Sejarah Berdirinya UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari merupakan sebuah sekolah menengah di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Wilayah Kalimantan Selatan. UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari didirikan pada tanggal 28 November 1995 dengan Surat Keputusan Pendirian Nomor 2237/SPP/W.17.C/SLTP/1995. Sekolah ini dijalankan oleh guru-guru yang profesional pada tahap selanjutnya. Kepala UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari saat ini adalah Try Susilo, S.Pd.³

Pada awal didirikan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari melihat keadaan anak-anak Desa Ranggung, Desa Panjaratan, Desa Telaga, dan sekitarnya kalau mau

² Observasi Pertama: Mengamati Lingkungan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Rabu, 4 September 2024, Pukul 08.00 WITA).

³ Dokumen: Sejarah Singkat Berdirinya UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Jum'at, 6 September 2024).

sekolah harus ke kota Pelaihari seperti SMP Negeri 1 Pelaihari atau SMP Negeri 2 Pelaihari, dengan jarak tempuh yang jauh dan transportasi yang kurang memadai, maka hal tersebut akan memicu anak-anak putus sekolah. Oleh karena itu, didirikanlah SMP Negeri 6 Pelaihari, kemudian seiring berjalannya waktu terjadi pemekaran kecamatan seperti Bajuin dan Gunung Makmur sehingga pembagian sekolah dipecah menjadi sesuai kecamatan maka pada tahun 2018 nama SMP Negeri 6 Pelaihari diubah nama menjadi UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari.

Dengan adanya UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari diharapkan dapat berkontribusi terhadap pendidikan anak negeri di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Riwayat kepemimpinan di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari berjumlah 5 (lima) orang, yaitu:

Tabel 4.1 Riwayat Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	NAMA	MASA BAKTI
1	Drs. Abdul Fuad	1996-2003
2	Achmadi, S.Pd	2003-2007
3	Hj. Rusmarita, M.Pd	2009-2015
4	H. Mehrab, M.Pd	2015-2020
5	Try Susilo, S.Pd	2020-Sekarang

3. Visi dan Misi UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

a. Visi

“Terlaksana dan terwujudnya proses pendidikan 5B (Berimtaq, Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya dan Berkawasan Lingkungan)”.

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan

suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar Visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran yang dianut.
- 2) Menanamkan perilaku akhlak baik dan taat beribadah.
- 3) Menyelenggarakan KBM yang menyenangkan, variatif dan inovatif.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global, keterampilan, emosional, sosial dan intelektual.
- 5) Mendorong dan membiasakan peserta didik untuk menciptakan lingkungan bersih, sehat, rapi dan indah.⁴

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sumber daya yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran ialah guru dan staf sekolah, karena tanpa guru pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari saat ini mempunyai tenaga pengajar sebanyak 23 orang, yaitu 17 orang PNS dan 6 orang honorer.⁵ Di bidang pengembangan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari terus berupaya meningkatkan mutu guru dan pendidikan dengan berbagai kegiatan melalui pelatihan, seminar, dan *workshop*.

⁴ Dokumen: Data Visi dan Misi UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Jum'at, 6 September 2024).

⁵ Dokumen: Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Jum'at, 6 September 2024).

b. Keadaan Peserta Didik

Menurut laporan data tahun ajaran 2024/2025 keadaan peserta didik dibagi menjadi beberapa kategori, hal tersebut pada tabel berikut:⁶

Tabel 4.2 Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Kategori Berdasarkan Jenis Kelamin				
No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	48	68	116	
Kategori Berdasarkan Agama				
No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	44	65	109
2.	Kristen	3	3	6
3.	Katholik	1	0	1
Kategori Berdasarkan Kelas				
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	20	30	50
2.	Kelas VIII	10	23	33
3.	Kelas IX	18	15	33

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Peserta didik di sekolah ini kebanyakan beragama Islam, tetapi ada beberapa yang beragama Kristen dan Katolik. Setiap kelas di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VII-A, VII-B, VIII-A, VIII-B, IX-A, dan IX-B yang isi oleh peserta didik laki-laki dan perempuan dengan berbagai macam agama yang dianutnya.

⁶ Dokumen: Data Peserta didik UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Jum'at, 6 September 2024).

5. Fasilitas dan Sarana Prasarana

UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari berdiri di atas lahan seluas 11,000 m². Sarana dan prasarana kini telah dibangun di lokasi ini untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, antara lain:⁷

Tabel 4.3 Fasilitas dan Sarana Prasarana di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

No	Nama Unit	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Kantor	1
3	Mushalla	1
4	Ruang Bimbingan Konseling	1
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium Multimedia	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Ruang Keterampilan	1
9	Ruang UKS	1
10	Kantin Sekolah	2
11	Toilet Guru	1
12	Toilet Peserta Didik	1
13	Tempat Parkir	2
14	Lapangan Basket	1
15	Gudang	1

Berdasarkan data tersebut, dapat dicermati bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, terbilang cukup lengkap mulai dari

⁷ Dokumen: Fasilitas dan Sarana Prasarana UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Jum'at, 6 September 2024).

fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler sekolah, dan kebutuhan pribadi guru maupun peserta didik.

6. Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Akhlak Al-Karimah* pada Peserta Didik Generasi Z yang Diterapkan di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Berdasarkan data yang diperoleh penulis UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, dalam proses pembelajaran selain pembelajaran PAI, dalam rangka semangat peserta didik, pihak sekolah menerapkan berbagai program yang selaraskan pada kebutuhan, minat, serta tujuan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari Bapak Try Susilo, S.Pd, mengatakan:

“Kegiatan keagamaan di sekolah untuk yang beragama Islam yaitu membaca Al-Qur’an dan salat Dhuha, salat Zuhur, Jum’at Taqwa seperti membaca Yasin dan tausiyah, ekstrakurikuler Tilawah dan Maulid Habsyi. Adapun untuk yang non-Islam pada pagi hari bimbingan rohani yang dipimpin oleh salah satu guru yang beragama non-Islam di sekolah”.⁸

Menurut pengamatan langsung yang dilakukan penulis pada tanggal 4 September 2024, setiap pagi sebelum masuk kelas peserta didik diwajibkan membaca Al-Qur’an di mushalla selama 15 menit dilanjutkan dengan melaksanakan salat Dhuha berjama’ah yang dipimpin oleh guru, sedangkan yang non-Islam melakukan pembelajaran di ruang kelas tertentu yang dipimpin oleh salah satu guru yang beragama non-Islam. kemudian setelah pembiasaan pagi selesai dilakukan, mereka masuk ke dalam kelas untuk berdo’a sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh ketua kelas atau bagian keagamaan di

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Try Susilo, S.Pd (Rabu, 9 September 2024, Pukul 13.02 WITA).

kelas.⁹ Kegiatan keagamaan di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari dimaksudkan agar peserta didik terbiasa dengan hal tersebut sehingga nilai akhlak dalam kegiatan tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik. Adapun kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, meliputi:¹⁰

Tabel 4.4 Kegiatan Rutin Sekolah di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari Tahun 2024

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Tadarus Al-Qur'an	Setiap pagi selama 15 menit (kecuali hari Jum'at)
2	Salat Dhuha berjama'ah	Setiap pagi (kecuali hari Jum'at)
3	Salat Zuhur	Hari Senin-Kamis
4	Jum'at Taqwa	Setiap hari Jum'at (2 minggu sekali)

Kegiatan keagamaan yang tampak pada jadwal kegiatan di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan ditujukan untuk membiasakan peserta didik agar mempraktikkan dan mengamalkan tuntunan syari'at Islam dalam aktivitas mereka mulai dari kegiatan tadarus Al-Qur'an, salat Dhuha, salat Zuhur berjama'ah dan Jum'at Taqwa yang diisi dengan membaca surah Yasin dan tausiyah agama. Selain dalam kegiatan rutin keagamaan di sekolah, keterampilan peserta didik dibina dalam berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler sekolah, yang meliputi:¹¹

Tabel 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

No	Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanaan
1	Maulid Habsyi	Senin

⁹ Observasi Pertama: Mengamati Kegiatan di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Rabu, 4 September 2024, Pukul 08.00 WITA).

¹⁰ Dokumen: Program Pembiasaan di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Jum'at, 6 September 2024).

¹¹ Dokumen: Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari Tahun Pelajaran 2024/2025 (Jum'at, 6 September 2024).

No	Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanaan
2	Tilawah	Selasa
3	Paskibra	Rabu
4	Olahraga Berprestasi	Rabu
5	Kesenian	Kamis
6	Palang Merah Remaja	Kamis
7	Silat	Jum'at
8	Pramuka	Sabtu
9	Olimpiade Sains Nasional (OSN)	Situasional

Kegiatan pengembangan minat dan bakat ditujukan agar peserta didik termotivasi dan mampu menyalurkan keahlian dibidang yang mereka minati. Adanya ekstrakurikuler di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, terbilang cukup memfasilitasi peserta didik mulai dari bidang keagamaan, olahraga, paskibra, seni, kesehatan, bela diri, dan pramuka.

Dalam pembelajaran PAI, guru PAI tentu saja mengadopsi pendekatan berbeda yang dapat mendukung kebutuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebelum guru PAI memasuki kelas, guru menyiapkan modul ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru PAI dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas guru PAI menggunakan beberapa pendekatan yang dapat membina akhlak peserta didik. Menurut guru PAI yaitu Ibu Agustati, S.Ag, yang mengatakan bahwa:

“Pendekatan pembelajaran adalah hal yang penting karena tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran PAI, karena memang titik berat PAI ada pada akhlak apalagi Generasi Z yang di luar tantangannya ada berbagai macam maka dari itu benteng akhlaknya harus kuat”.¹²

¹² Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Agustati, S.Ag (Rabu, 11 September 2024, Pukul 12.25 WITA).

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran PAI ini ada beberapa pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan oleh Ibu Agustati, S.Ag kepada para peserta didik Generasi Z pada masa sekarang. Pada observasi yang penulis lakukan tanggal 11 September 2024, penulis melihat langsung proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru, saat itu guru menjelaskan materi di Bab 7 tentang “Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter”, sebelum guru menjelaskan materi, guru terlebih dulu memberikan stimulus materi yang dihubungkan dengan akhlak peserta didik dalam menggunakan teknologi, kemudian guru memberikan berbagai penjelasan materi sifat-sifat Nabi dan Rasul yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Interaksi guru dan peserta didik terjalin dengan baik seperti tanya jawab, penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran berupa penayangan materi dan video. Peserta didik diarahkan untuk menjawab lembar kerja secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan kelas.¹³ Selanjutnya pada hasil observasi dan wawancara penulis mengamati secara langsung proses pendekatan yang sering digunakan oleh Ibu Agustati, S.Ag dalam pembelajaran PAI pada kelas VIII tahun ajaran 2024/2025. Adapun hasil data yang diperoleh ada beberapa pendekatan pembelajaran PAI yang diterapkan dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik Generasi Z, yaitu:

a. Pendekatan Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pendekatan pembelajaran PAI pada peserta didik Generasi Z kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 di UPTD

¹³ Observasi Kedua: Mengamati Proses Pendekatan Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI (Rabu, 11 September 2024, Pukul 08.00 WITA).

SMP Negeri 5 Pelaihari, Ibu Agustati, S.Ag menerapkan pendekatan pembiasaan sebagaimana yang disampaikan beliau, yaitu:

“Pendekatan pembiasaan dalam pembelajaran PAI biasanya ibu sebelum memulai pembelajaran (pra pembelajaran) kami berdo’a terlebih dahulu kemudian ibu melakukan perenungan pada peserta didik berkaitan dengan materi kemudian baru dikembangkan sehingga dalam pembelajaran peserta didik sudah mengetahui materi pembelajaran yang akan disampaikan, perenungan ini biasanya akan ibu selipkan dengan nilai-nilai akhlak sesuai dengan materi seperti materi “Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi digital yang bekarakter”, maka perenungannya bagaimana kita menggunakan teknologi sekarang, sesuai dengan sifat Nabi dan Rasul”.¹⁴

Penulis melihat bahwa sebelum guru masuk kelas guru sudah menyiapkan modul ajar dan media pembelajaran kemudian pada saat di kelas guru dan peserta didik berdo’a bersama sebelum memulai materi pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru memeriksa kerapian dan kelengkapan peserta didik seperti kelengkapan seragam, kerapian kelas maupun buku latihan setelah itu, guru menyampaikan stimulus materi. Selain pada materi pembelajaran PAI, pendekatan pembiasaan yang diterapkan oleh guru dengan membiasakan peserta didik agar menyapa dan bersalaman setiap bertemu guru, tidak berkata kasar maupun membully teman, serta bersikap toleransi dan menghargai pada peserta didik yang non-Islam. Hal tersebut dibenarkan oleh Siti Ulina Billah kelas VIII-B yang menerangkan:

“Dalam kelas biasanya ibu selalu *menyuruh* (menganjurkan) kami untuk mengucapkan salam dan tegur sapa setiap bertemu guru dan teman, misalkan *ulun* (saya) di jalan harus mengusahakan menegur dan memberi salam kepada *kawan* (teman) atau orang lain yang kita kenal saat di jalan”.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Agustati, S.Ag (Rabu, 11 September 2024, Pukul 12.19 WITA).

¹⁵ Hasil wawancara dengan Siti Ulina Billah kelas VIII-B (Sabtu, 7 September 2024, Pukul 12.22 WITA).

b. Pendekatan Pengalaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tahap pendekatan pengalaman di kelas VIII tahun ajaran 2024/2025, dalam pembelajaran di kelas, guru PAI menyelipkan cerita dan pengalaman yang pernah beliau alami seperti pengalaman waktu sekolah dan pengalaman sehari-hari yang berkaitan pada materi pembelajaran. Guru PAI mengatakan bahwa:

“Pada pendekatan pengalaman ibu juga sering memberikan motivasi yang berkaitan dengan pengalaman ibu dalam menuntut ilmu dahulu maupun pengalaman sehari-hari agar anak-anak semangat terus dalam belajar”.¹⁶

c. Pendekatan Keteladanan

Keteladanan wajib dimiliki guru sebab perbuatan yang guru lakukan pasti ditiru peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh Muhammad Fauzi Al Mubarak kelas VIII-A yang menerangkan sebagai berikut:

“Ibu selalu memberikan contoh yang baik *lawan* (kepada) *ulun* (saya), *sidin* (beliau) mengajar dengan baik dan benar, *sidin* (beliau) juga sabar menasihati kami agar tidak ribut di kelas”.¹⁷

Berdasarkan observasi penulis melihat guru PAI adalah contoh teladan yang mendominasi di sekolah sehingga guru PAI harus memiliki *akhlak al-karimah* yang dapat menjadi teladan peserta didik seperti menggunakan pakaian yang sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu, berkata jujur dan selalu sabar mendidik peserta didiknya. Guru PAI dalam menyampaikan materi ajar menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik yaitu pertahap dan menjelaskan dengan bahasa yang sopan dan sabar, agar semua peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru.

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Agustati, S.Ag (Rabu, 11 September 2024, Pukul 12.20 WITA).

¹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Fauzi Al Mubarak kelas VIII-A (Rabu, 11 September 2024, Pukul 13.30 WITA).

d. Pendekatan Emosional

Dalam menyampaikan materi pembelajaran tentu seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan emosi peserta didik. Pada saat pembelajaran tidak jarang guru menggunakan pendekatan emosional untuk membuat peserta didik meresapi materi pembelajaran. Guru PAI menerapkan pendekatan emosional dalam pembelajaran pada peserta didik Generasi Z, sebagaimana yang beliau terangkan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran ibu biasanya menerapkan pendekatan emosional tergantung karakter peserta didik dan situasi yang ada di kelas saat proses pembelajaran, ada saatnya kita tegas dalam mengajar dan mendidik, ada pula saatnya kita mengayomi dan mengajar peserta didik dalam suatu hal yang baik, jadi kita sebagai seorang guru harus bisa menyesuaikan kondisi saat pembelajaran berlangsung”.¹⁸

Dalam menyampaikan materi pembelajaran tentu seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan emosi peserta didik. Pada saat pembelajaran tidak jarang guru menggunakan pendekatan emosional untuk membuat peserta didik meresapi dan memahami materi pembelajaran, hal ini juga dinyatakan oleh Aina Syahilla kelas VIII-A tahun ajaran 2024/2025, yang menjelaskan sebagai berikut:

“Di kelas ibu menjelaskan materi terkadang hati *ulun* (saya) bisa tersentuh saat *sidin* (beliau) *bekisah* (bercerita) dan menjelaskan, misalnya *kaya* (seperti) materi keagungan Al-Qur’an atau kehidupan di akhirat *kena* (kelak)”.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Agustati, S.Ag (Rabu, 11 September 2024, Pukul 12.23 WITA).

¹⁹ Hasil wawancara dengan Aina Syahilla kelas VIII-A (Jum’at, 6 September 2024, Pukul 11.39 WITA).

e. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional tentu sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh Novian Rujani dari kelas VIII-A, dia mengutarakan pendapatnya yaitu:

“Ibu dalam menjelaskan materi pelajaran supaya kami *lakas* (cepat) paham, *sidin* (beliau) menjelaskan materi lalu dikaitkan dengan lingkungan disekitar kami, *kaya* (seperti) materi bab 1 (satu) “Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan” maka kami *disuruh* (dianjurkan) supaya *kada* (tidak) menebang pohon dan membuang sampah sembarangan”.²⁰

Dari pendekatan rasional guru PAI dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi di kelas. Maka, guru PAI menerapkan pendekatan rasional saat menjelaskan materi pembelajaran seperti pada materi Bab I yaitu “Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan” maka guru memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi tersebut seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan dan lainnya. Selain itu guru PAI juga menghubungkan penjelasan materi dengan akhlak seperti materi mengenai “Sifat-sifat Rasul” maka dihubungkan dengan akhlak sehari-hari yang dapat diamalkan oleh peserta didik.

f. Pendekatan Fungsional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI menerapkan pendekatan fungsional dalam pembelajaran, sebagaimana yang beliau paparkan sebagai berikut:

“Pada pembelajaran PAI dalam menerapkan pendekatan fungsional ibu biasanya menarik kesimpulan dari materi pembelajaran yang disampaikan agar peserta didik mengambil poin atau suatu hal yang dapat diambil hikmah

²⁰ Hasil wawancara dengan Novian Rujani kelas VIII-A (Rabu, 18 September 2024, Pukul 13.47 WITA).

dan diamalkan dalam kehidupan seperti dalam hal materi sifat *sidiq* (kejujuran), apabila kita berperilaku jujur maka orang akan percaya dengan kita dan pendapat itu dari jawaban peserta didik itu sendiri maka dari itu mereka paham manfaat yang didapatkan jika mereka bersifat demikian”.²¹

Guru PAI menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran PAI yang bisa diamalkan peserta didik dalam kehidupan. Selain menyampaikan kesimpulan, guru menerangkan manfaat dari mempelajari materi tersebut agar peserta didik termotivasi untuk terus menuntut ilmu sampai mereka merasakan sendiri manfaat dari ilmu yang dipelajari sekarang pada masa yang akan datang.

g. Pendekatan Pembelajaran PAI yang lebih dominan diterapkan oleh guru PAI di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru memiliki tujuan tersendiri agar yang dipelajari oleh peserta didiknya dapat berguna bagi mereka dalam menyongsong masa depan. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran PAI seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Generasi Z zaman sekarang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Agustasi, S.Ag yaitu sebagai berikut:

“Zaman sekarang anak itu maunya sesuai realita, kalau anak hanya disuguhi dengan konteks pemahaman tentang ilmu kadang anak itu jenuh, tapi apabila kita menyesuaikan dengan realita maka mereka akan cepat tangkap, seperti tadi ibu menayangkan video lalu kita masukan kepengalaman kita sebagai pengajar maupun pengalaman dia sebagai peserta didik sehingga perpaduan antara pengalaman dan kenyataan yang terjadi”.²²

Berdasarkan informasi dari Ibu Agustati, S.Ag dapat dilihat bahwa pendekatan yang lebih efektif pada pendekatan pembelajaran PAI dalam

²¹ Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Agustati, S.Ag (Rabu, 11 September 2024, Pukul 12.27 WITA).

²² Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Agustati, S.Ag (Rabu, 11 September 2024, Pukul 12.39 WITA).

mewujudkan *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z yaitu guru mampu menyesuaikan pada kondisi di kelas, bukan hanya fokus pada satu atau beberapa pendekatan saja.

h. Nilai-Nilai Akhlak yang Tertanam pada Peserta Didik Generasi Z Melalui Pendekatan Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Akhlak adalah hal yang penting pada pembelajaran PAI karena tujuan utamanya yaitu untuk mewujudkan *akhlak al-karimah* peserta didik. Adapun sesuai hasil pengamatan langsung pada tanggal 17 September 2024, penulis melihat peserta didik Generasi Z, terbilang memiliki akhlak yang baik, penulis merasa diterima dengan baik oleh guru maupun peserta didik. Peserta didik berperilaku sopan dan ramah terhadap tamu, memberi salam dan bersalaman langsung kepada penulis, setiap bertemu dengan yang lebih tua menundukan badan dan memberi senyuman. Namun ada beberapa tingkah laku peserta didik yang belum menaati peraturan dan melaksanakan tanggung jawab seperti ada yang terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, dan berkata kasar pada teman.²³

Menurut data observasi dan wawancara dengan peserta didik Generasi Z kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, ada beberapa nilai-nilai akhlak yang tertanam dalam diri peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Syukur

Menurut pemaparan Aina Syahilla kelas VII-A bahwa ada akhlak yang tertanam dalam dirinya setelah belajar dengan guru PAI, dia menerangkan:

²³ Observasi Ketiga: Mengamati Proses Pendekatan Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI (Selasa, 17 September 2024, Pukul 08.00 WITA).

“Ada banyak akhlak yang muncul dalam diri *ulun* (saya) seperti bersyukur atas nikmat yang didapat dan tidak mudah mengeluh kalau menghadapi cobaan”.²⁴

Menurut observasi penulis memperhatikan beberapa peserta didik berusaha memberikan yang terbaik saat proses pembelajaran. Sebagian dari mereka menerangkan, sudah mulai tidak *insecure* karena sering mendengar nasihat dari guru PAI. Hal ini dibenarkan

2) Tanggung Jawab

Menurut penuturan peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari yaitu Siti Ulma Billah yang menerangkan:

“Dalam pembelajaran PAI nilai akhlak yang muncul dalam diri *ulun* (saya) *kaya* (seperti) tanggung jawab, misalkan *ulun* (saya) *dibari* (diberikan) PR oleh guru maka *ulun* (saya) harus mengerjakan PR tersebut di rumah agar di sekolah guru *kada sarik* (tidak marah)”.²⁵

Dalam hal ini penulis melihat bahwa peserta didik sudah memiliki rasa tanggung jawab di sekolah seperti mengerjakan PR, menaati peraturan, menjalankan konsekuensi apabila melanggar peraturan, walaupun demikian masih ada terlihat peserta didik yang belum melakukan hal tersebut tetapi selalu dibimbing oleh guru di sekolah.

3) Disiplin

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari yaitu Bapak Try Susilo, S.Pd, akhlak peserta didik selalu terdapat kemajuan setiap tahunnya. Beliau menerangkan sebagai berikut:

²⁴ Hasil wawancara dengan Aina Syahilla kelas VIII-A (Jum'at, 6 September 2024, Pukul 11.40 WITA).

²⁵ Hasil wawancara dengan Siti Ulma Billah kelas VIII-B (Sabtu, 7 September 2024, Pukul 12.28 WITA).

“Mengambil dari beberapa narasumber menginformasikan ke saya, bahwa peserta didik sudah memiliki akhlak yang baik, seperti 80% mereka memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan salat Zuhur berjama’ah ketika waktunya tiba, tidak seperti dahulu yang harus diteriaki dengan mikrofon baru bersegera, walaupun masih ada sebagian dari mereka yang seperti itu. Selain itu peserta didik juga mulai disiplin contohnya diharapkan peserta didik berwudhu sebelum ke sekolah agar tidak banyak memakan waktu saat pembiasaan pagi dan mereka melaksanakan semua itu dengan baik”.²⁶

Setelah mengamati secara langsung akhlak peserta didik sekarang lebih banyak yang menaati peraturan, jarang ada yang melanggar. Guru sekolah jarang menggunakan mikrofon untuk menyuruh peserta didik agar ikut melaksanakan kegiatan, mereka dengan sendirinya mengikuti sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah.

4) Kejujuran

Melihat perkembangan akhlak peserta didik pada masa sekarang guru Bimbingan Konseling di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari yaitu Ibu Arni Maswati, S.Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Nilai akhlak yang tampak pada peserta didik salah satunya yaitu nilai kejujuran contohnya jika mereka melanggar suatu aturan yang ada di sekolah maka mereka menyadari kesalahan kemudian bertanggung jawab, tentu dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mereka berkata jujur jangan sampai kita keras dan menghukum peserta didik tersebut”.²⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas perilaku jujur yang ditampilkan peserta didik salah satunya ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) saat mata pelajaran PAI, kemudian mereka yang tidak mengerjakan diperintahkan

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Try Susilo, S.Pd (Rabu, 9 September 2024, Pukul 13.09 WITA).

²⁷ Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Arni Maswati, S.Pd (Sabtu, 7 September 2024, Pukul 09.50 WITA).

menyelesaikan PR di luar kelas sedangkan peserta didik yang lainnya mengoreksi bersama hasil PR tersebut.

5) Sopan Santun

Dalam hal sopan santun, peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari sudah terbilang baik. Menurut informasi dari Ibu Darmawati, S.P memaparkan akhlak yang tampak pada peserta didik yaitu nilai sopan santun, beliau menerangkan sebagai berikut:

“Pada saat sekarang perkembangan akhlak peserta didik yang bisa dirasakan yaitu peserta didik lebih memiliki sopan santun terhadap guru, mereka selalu menyapa dan memberi salam setiap bertemu, dan tidak melawan apabila guru sedang marah karena mereka tidak mengerjakan tugas, mereka menurut saja apabila guru sedang memberi nasihat kepada mereka”.²⁸

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik Generasi Z kelas VIII tahun ajaran 2024/2025, kepala sekolah, guru BK dan guru mata pelajaran di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari dapat dilihat bahwa nilai akhlak peserta didik terus mengalami perkembangan. Kerjasama pihak sekolah dan guru PAI diharapkan segala usaha yang dilakukan dapat menanamkan nilai akhlak pada peserta didik Generasi Z.

7. Problematika Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Akhlak Al-Karimah* pada Peserta Didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Menurut keterangan dari guru PAI yaitu Ibu Agustati, S.Ag dapat dilihat bahwa masalah-masalah yang terjadi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran

²⁸ Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Ibu Darmawati, SP (Kamis, 12 September 2024, Pukul 13.29 WITA).

PAI berasal dari faktor eksternal yaitu peserta didik, orang tua, pergaulan teman sebaya dan teknologi, dengan uraian sebagai berikut:

a. Peserta didik

Menurut pendapat dari Kepala Sekolah, Bapak Try Susilo, S.Pd menerangkan mengenai masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah, yaitu:

“Masalah yang dihadapi oleh kami sebagai pendidik yaitu kurangnya kesadaran pada diri peserta didik dalam segi pelaksanaan peraturan, kegiatan ataupun akhlak mereka, maka dari itu tugas kami selalu mengayomi dan tidak bosan untuk menasihati mereka terhadap suatu hal yang baik”.²⁹

Adapun menurut keterangan langsung dari salah satu peserta didik yaitu Nor Asyifa Fitriana kelas VIII-B, menyatakan sebagai berikut:

“Rasa *koler* (malas) dalam *meumpati* (melaksanakan) kegiatan pembiasaan di sekolah, mungkin karena *ulun* (saya) sudah bosan *lawan* (dengan) kegiatan yang itu saja, *kedada* (tidak ada) yang *hanyar* (baru) atau berubah”.³⁰

Masalah-masalah yang terjadi dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik bersumber pada kepribadian peserta didik, karena rasa malas yang suka mengulur waktu saat pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran yang disebabkan oleh alasan pribadi mereka. Peraturan yang diberlakukan bertujuan membentuk peserta didik yang lebih baik di masa depan, namun ada beberapa yang tidak melaksanakan atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah.

b. Orang Tua

Dalam mendidik anak, orang tua memiliki cara sendiri yang berbeda. Namun sebagai orang tua wajib memperhatikan anak, agar mereka tidak kurang

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Try Susilo, S.Pd (Rabu, 9 September 2024, Pukul 13.12 WITA).

³⁰ Hasil wawancara dengan Nor Asyifa Fitriana kelas VIII-B (Selasa, 17 September 2024, Pukul 12.04 WITA).

kasih sayang, sehingga anak memiliki motivasi dan semangat tersendiri dalam belajar dan meraih cita-citanya. Menurut keterangan Rifka Ariska dari kelas VIII-A yang menjelaskan sebagai berikut:

“Masalah *ulun* (saya) *mun* (kalau) di rumah, *ulun* (saya) jarang dinasihati oleh *kuitan* (orang tua) seperti disuruh salat dan belajar, *buhan sidin* (mereka) *kada tapi menakuni* (tidak terlalu menanyakan) *kayapa ulun* (bagaimana saya) karena sibuk *begawi* (bekerja)”.³¹

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, mayoritas pekerjaan orang tua di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari yaitu petani, karena lingkungan alam yang mendukung seperti pegunungan, sawah, dan sungai.³² Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya di rumah kurang memberikan perhatian terhadap tingkah laku sehari-hari anak, menasihati atau mengarahkan kepada hal keagamaan dan mengevaluasi anak terkait pembelajaran mereka di sekolah.

c. Pergaulan Teman Sebaya

Pada masa sekarang tidak dapat dipungkiri ada banyak hal yang menyebabkan kemerosotan nilai akhlak pada peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Ibnu Jamil dari kelas VIII-B, yang menjelaskan sebagai berikut:

“Di luar sekolah terkadang saya berteman dengan anak yang tidak sekolah dan lebih tua dari saya, jadi kalau kami di tongkrongan, saya diajak merokok dan kalau berkata-kata kasar itu sudah hal biasa bagi kami”.³³

Pergaulan yang salah bukan sepenuhnya disebabkan oleh pergaulan di sekolah tetapi lebih dominan saat di luar sekolah. Berdasarkan hasil observasi

³¹ Hasil wawancara dengan Rifka Ariska kelas VIII-A (Rabu, 18 September 2024, Pukul 13.50 WITA).

³² Observasi Pertama: Mengamati Lingkungan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Rabu, 4 September 2024, Pukul 08.00 WITA).

³³ Hasil wawancara dengan Muhammad Ibnu Jamil kelas VIII-B (Selasa, 17 September 2024, Pukul 13.39 WITA).

penulis melihat ada beberapa peserta didik yang berkata kasar, suka mengganggu teman di kelas, ribut saat guru belum masuk kelas atau jam kosong.³⁴

d. Teknologi

Peserta didik pada era sekarang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah teknologi. Salah satu peserta didik yang bernama Anita Fitri Yani dari kelas VIII-B menjelaskan mengenai teknologi yang mempengaruhi dirinya dalam bidang akademik, ia mengatakan:

“Kalau di rumah *ulun rancak* (saya sering) main HP tapi *kada* (tidak) main *game online* hanya main media sosial seperti nonton YouTube dan TikTok sampai *kada ingat* (lupa) waktu sehingga jadi *koler* (malas) belajar atau mengerjakan PR”.³⁵

Pada masa sekarang peserta didik sudah memiliki ponsel sendiri dan biasanya mereka bermain media sosial maupun *game online* yang sebagian besar dapat berpengaruh pada akhlak dan akademik mereka. Hal yang mereka lihat dan dengar dari ponsel ditiru dan dapat menjadi kebiasaan sehari-hari. Dapat dilihat bahwa ada banyak tantangan guru PAI dalam mewujudkan *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z mulai dari diri peserta didik, orang tua, pergaulan teman sebaya dan teknologi. Oleh sebab itu pihak sekolah dan tenaga pendidik terutama guru PAI harus mencari solusi dari permasalahan yang demikian.

³⁴ Observasi Pertama: Mengamati Lingkungan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Rabu, 4 September 2024, Pukul 08.00 WITA).

³⁵ Hasil wawancara dengan Anita Fitri Yani kelas VIII B (Selasa, 17 September 2024, Pukul 12.05 WITA).

8. Solusi dalam Mengatasi Problematika Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Akhlaq Al-Karimah* pada Peserta Didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Berdasarkan data hasil pengamatan dan wawancara melalui guru PAI di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, ada beberapa solusi dari guru PAI untuk mengatasi problematika yang terjadi saat menerapkan pendekatan pembelajaran dalam menanamkan akhlak peserta didik Generasi Z yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan secara personal kepada peserta didik

Melalui pendekatan personal seorang guru bisa mengetahui karakter dan latar belakang peserta didik berperilaku yang tidak seharusnya dilakukan. Hal ini diterangkan oleh Ibu Agustati, S.Ag, yaitu sebagai berikut:

“Upaya ibu dengan pendekatan personal kepada peserta didik, kita sudah tau karakter atau tingkah laku mereka. Nanti ibu panggil bicara dengan dia, ditanyakan dan diberi arahan kepada dia. Misalkan ibu sekarang jadi wali kelas maka ibu dulu yang berusaha mengatasinya kalau sudah tidak teratasi lagi, dia tetap berperilaku yang sama baru ke BK, seperti yang ibu katakan ada salah satu anak ibu yang masalah keluarga yang ia mencari kesenangan di luar sampai kata mamanya tidak pulang, *alhamdulillah* masih bisa kami arahkan sekarang sudah keliatan tenang dan tugas sudah mulai dikerjakannya dan sudah mulai lebih baik di sekolah”.³⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 11 September 2024, salah satu cara guru mengatasi masalah pada peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan personal pada peserta didik. Melalui pendekatan personal seorang guru bisa mengetahui karakter dan latar belakang peserta didik berperilaku demikian. Pada saat di kantor penulis melihat ada seorang peserta didik yang bermasalah, peserta didik tersebut dipanggil ke kantor, kemudian diajak bicara dan diberi

³⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Agustati, S.Ag (Rabu, 11 September 2024, Pukul 12.37 WITA).

nasihat oleh guru PAI, menurut informasi peserta didik tersebut sering tidak hadir ke sekolah dengan alasan tertentu, namun setelah diselidiki alasannya berada pada faktor keluarga. Sebelumnya ia sudah masuk ruang Bimbingan Konseling dan dipanggil orang tuanya tetapi masih tidak berubah sehingga kepala sekolah ikut andil dalam memberikan arahan dan didikan pada peserta didik tersebut.³⁷

Seorang pendidik akan menemukan berbagai masalah berbeda meliputi faktor internal atau faktor eksternal dalam mengajar dan mendidik. Maka dari itu pihak sekolah dan guru PAI wajib selalu bekerjasama untuk menghadirkan pendidikan terbaik bagi peserta didik.

b. Mengadakan pertemuan orang tua

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, beliau memaparkan bahwa:

”Pada masa awal peserta didik masuk sekolah kami mengadakan pertemuan orang tua atau yang disebut rapat komite dengan maksud melibatkan orang tua terhadap setiap peraturan yang diberlakukan di sekolah. Selain itu saat pembagian rapor orang tua diundang untuk mengambil rapor anak dan kami memberitahukan bagaimana perkembangan anak mereka di sekolah”.³⁸

Dalam hal ini pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk bersama-sama menyetujui dan memberikan kritik maupun saran pada pihak sekolah terhadap setiap peraturan yang ada di sekolah. Pihak sekolah melibatkan orang tua dalam pembagian rapor untuk melaporkan pada mereka terhadap perkembangan peserta didik di sekolah.

³⁷ Observasi Kedua: Mengamati Proses Pendekatan Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI (Rabu, 11 September 2024, Pukul 08.00 WITA).

³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Try Susilo, S.Pd (Rabu, 9 September 2024, Pukul 13.05 WITA).

c. Memberikan konsekuensi kepada peserta didik terhadap perilaku yang menyimpang

Menurut keterangan dari salah satu guru yaitu Ibu Darmawati, SP. Beliau menerangkan sebagai berikut:

”Dalam mengatasi perilaku peserta didik yang tidak bisa diatur di sekolah, kami menegur dulu, kalau mereka tetap melakukan hal yang dilarang maka kami memberikan konsekuensi seperti membersihkan rumput di lapangan sekolah, membersihkan wc, dan lain-lain”.³⁹

Maka dapat dilihat, cara guru PAI dalam mengatasi tindakan penyimpang peserta didik yaitu dengan bekerjasama pada semua pihak sekolah untuk ikut andil dalam memperhatikan akhlak peserta didik, apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai maka diambil tindakan sesuai dengan konsekuensi yang ada.

d. Mengarahkan penggunaan teknologi yang bijak kepada peserta didik

Dalam pembelajaran tidak dapat kita pungkiri bahwa teknologi cukup menjadi hal yang signifikan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Agustati S.Ag, bahwa:

“Dalam mengatasi pengaruh teknologi ini dari pihak sekolah sudah mengarahkan teknologi ke arah yang lebih positif, contohnya saat lomba peringatan 17 Agustus kemarin, diadakan lomba *game online*, yang mana juaranya adalah salah satu anak kelas ibu yang pendiam di kelas ternyata dia mahir dalam *game online* maka dari hal tersebut, kami selaku pendidik dapat mengetahui karakter dan keahlian peserta didik ada dalam bidang apa saja, kemudian dari guru TIK secara tidak langsung beliau memperkenalkan aplikasi-aplikasi kemudahan dalam pembelajaran, jadi kami kalau memberi tugas kadang anak-anak bisa sendiri untuk memanfaatkan aplikasi tersebut”.⁴⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis melihat bahwa cara mengatasi masalah yang berhubungan dengan teknologi sudah dilakukan oleh pihak

³⁹ Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Ibu Darmawati, SP (Kamis, 12 September 2024, Pukul 13.32 WITA).

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Agustati, S.Ag (Rabu, 11 September 2024, Pukul 12.40 WITA).

sekolah yaitu dengan mengarahkan teknologi kepada hal yang positif dan bermanfaat. Selain itu guru TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) memperkenalkan aplikasi-aplikasi kemudahan dalam pembelajaran.⁴¹ guru PAI mengaplikasikan media berbasis teknologi seperti video pembelajaran yang relevan, peserta didik boleh membawa ponsel pada pelajaran tertentu untuk menunjang proses pembelajaran namun setelah selesai dikumpulkan kembali ke meja piket dan boleh diambil ketika pulang sekolah.

B. Pembahasan

Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan mengenai pelaksanaan pendekatan pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai *akhlak al-karimah* peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, penulis menjelaskan analisis data sehingga dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penelitian ini. Analisis data yang dijelaskan oleh penulis disesuaikan dengan data-data pada hasil penelitian yang dipaparkan. Adapun pembahasan penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Akhlak Al-Karimah* pada Peserta Didik Generasi Z yang diterapkan di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan, aksi, kegiatan yang direncanakan secara sistematis dan terperinci. Implementasi biasanya terjadi setelah seluruh perencanaan dianggap tepat sehingga tindakan yang diambil dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁴² Dengan demikian,

⁴¹ Observasi Kedua: Mengamati Proses Pendekatan Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI (Rabu, 11 September 2024, Pukul 08.00 WITA).

⁴² Salabi, "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," 3.

pendekatan pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik merupakan pendekatan mendalam terhadap nilai *akhlak al-karimah* yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Menurut informasi, di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari pada kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 mengenai pendekatan pembelajaran PAI yang diterapkan guru PAI untuk menanamkan nilai akhlak Generasi Z meliputi pendekatan pembiasaan, pengalaman, keteladanan, emosional, rasional dan fungsional. Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah juga ikut andil dalam mendukung akhlak peserta didik dengan diiringi kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi minat dan bakat peserta didik pada bidang keagamaan, kesenian, bela diri, olahraga, dan pramuka.

Pendekatan pembelajaran PAI merupakan hal yang wajib, khususnya dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamdan dalam bukunya yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*", pendekatan pembelajaran adalah sesuatu yang mencakup hakikat proses belajar peserta didik dan menonjolkan perbedaan kualitatif yang penting dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran seringkali mempertimbangkan niat belajar peserta didik dan hakikat proses pembelajaran itu sendiri.⁴³ Jelas bahwa pendekatan pembelajaran itu penting, karena dengan pendekatan pembelajaran pada peserta didik, guru dapat dengan mudah memberikan bimbingan dan pengetahuan berdasarkan karakteristik masing-masing dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat dicapai dengan mudah.

⁴³ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*, 112.

Pendekatan pembelajaran PAI untuk membentuk akhlak peserta didik merupakan tujuan utama dalam pembelajaran PAI sesuai informasi dari guru PAI di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari bahwa titik berat dari PAI yaitu terletak pada *akhlak al-karimah*. Pentingnya akhlak bagi kehidupan dijelaskan pada QS. Al-An'am (6:151), yaitu:

قُلْ تَعَالَوْا أَنَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ أَن مَّنَعَكُم مِّنْ أَعْيُنِنَا دُونِ اللَّهِ خَلَقُوا الذَّكَرَ الْأُنثَىٰ إِنَّهَا عَآءٌ عَسَنٌ ۚ وَاللَّهُ يَخْتَارُ حَسَنًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنَ آمَلِكُمْ عَلَيْنَا يَبِئْسَ مَا كَفَرْنَا ۗ وَلَا تَنْسُوا الْوَعْدَ الَّذِي لَكُمْ بِهِ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Dalam hal ini peran pendekatan pembelajaran yaitu sebagai upaya guru PAI dalam membina dan mendidik peserta didik, sehingga dapat menjadi insan yang berilmu pengetahuan dan memiliki *akhlak al-karimah* dalam kehidupan selaras dengan Al-Qur'an dan Hadis yang didukung dengan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat guru PAI yang bersangkutan telah melaksanakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran PAI sesuai dengan teori-teori yang penulis paparkan pada bab II. Adapun uraian pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan merupakan suatu teknik yang digunakan guru untuk mendorong peserta didik agar secara sadar mempraktikkan apa yang dipelajarinya sehingga mereka merasa nyaman dengannya. Pendekatan pembiasaan

berjalan baik karena peserta didik terlatih dan terbiasa menggunakannya setiap hari sehingga dapat menanamkan cita-cita keagamaan dalam diri mereka. Pendekatan pembiasaan yang diimplementasikan guru PAI yaitu dengan berdoa saat awal dan akhir pembelajaran, kemudian melakukan perenungan berkaitan tentang materi pelajaran hari itu, seperti diselipkan nilai akhlak dalam perenungan tersebut, guru PAI senantiasa memberikan nasihat untuk peserta didik agar berperilaku sopan santun dalam bersosialisasi.

Selain itu, terdapat kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, salat Dhuha, salat Zuhur berjama'ah, dan Jum'at Taqwa. Peserta didik akan selalu mengembangkan dan memelihara kebiasaan yang mereka gunakan setiap hari sehingga dapat dengan mudah diterapkan tanpa diingatkan.

b. Pendekatan Pengalaman

Menurut Hamdan, pendekatan pengalaman dalam buku "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*" menjelaskan bahwa peserta didik diberikan pengalaman keagamaan untuk mengajarkan nilai-nilai agama.⁴⁴ Berdasarkan data yang penulis temukan bahwa pada pendekatan pengalaman, guru PAI memotivasi peserta didik dan berbagi pengalaman belajar serta pengalaman sehari-hari dalam pembelajaran PAI, sehingga peserta didik dengan pendekatan ini menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Pada pendekatan pengalaman, guru PAI menghadirkan pengalaman yang

⁴⁴ Hamdan, 113.

mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik dan buruk kepada peserta didik agar dapat meniru, mempelajari serta memetik hikmah di dalamnya.

c. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah menunjukkan perilaku keteladanan, dengan menciptakan kondisi keakraban antar individu di sekolah seperti, perilaku guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menunjukkan akhlak terpuji, atau secara tidak langsung dengan memberikan ilustrasi berupa cerita keteladanan. Dari informasi dan data yang penulis peroleh pada pendekatan keteladanan guru PAI contohkan akhlak baik pada peserta didik seperti memiliki sifat jujur, selalu sabar saat mengajar, dan selalu menasihati mereka apabila melanggar aturan sekolah.

Dalam pendekatan ini, guru PAI berupaya untuk menjadi figur untuk peserta didik Generasi Z, agar energi positif dalam diri guru dapat tersalurkan kepada peserta didik. Teladan akhlak yang baik langsung mengajarkan peserta didik meniru dan sebaliknya yang tidak patut untuk ditiru.

d. Pendekatan Emosional

Tanda psikologis melalui emosi terjadi dalam diri individu. Emosi berkaitan dengan masalah hati dan kepekaan. Seseorang mempunyai kepekaan tentu mampu merasakan suatu hal, baik jasmani ataupun rohani.⁴⁵ Dalam proses pendekatan emosional, guru PAI berusaha memberikan pelatihan yang menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Karakter yang berbeda pada peserta didik membuat guru mengambil sikap tegas dan lembut dalam membimbing dan melatih tergantung pada keadaan yang timbul saat pembelajaran.

⁴⁵ Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, 82.

Pendekatan emosional berupaya membangkitkan perasaan keimanan, pengetahuan dan penghayatan peserta didik mengenai ajaran Islam. Guru PAI melakukan pendekatan kepada peserta didik Generasi Z secara emosional untuk memahami proses pembelajaran, misalnya dengan menjelaskan keagungan Al-Quran dan akhirat. Maka dari itu, pada pendekatan emosional guru PAI lebih menyesuaikan pada karakter emosi peserta didik Generasi Z dengan memperhatikan kondisi saat pembelajaran berlangsung, agar penyampaian materi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

e. Pendekatan Rasional

Buku Hamdan yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*” menjelaskan bahwa pendekatan rasional berupaya mendorong akal dalam menyadari dan mendapat kebenaran ajaran Islam.⁴⁶ Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, diketahui bahwa guru PAI menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan selalu menghubungkannya pada kondisi yang relevan di masa kini. Sebagai contoh, pada materi tentang “Melestarikan Alam dan Menjaga Kehidupan”, guru menganjurkan peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga flora dan fauna, serta menghindari perusakan hutan.

Untuk mengajarkan *akhlak al-karimah* kepada Generasi Z, seorang guru harus menyesuaikan materi dengan tingkat pemikiran dan pendidikannya. Dengan demikian, penyampaian materi akan lebih efektif dan peserta didik dapat dengan

⁴⁶ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*, 113.

mudah memahami pembelajaran. Jika guru PAI dapat mengadaptasikan pendekatan ini, maka mereka dapat dengan mudah menangkap pembelajaran yang disajikan baik di sekolah. Pendekatan rasional memungkinkan peserta didik menggunakan daya nalarnya secara mandiri untuk membedakan perbuatan baik dan buruk.

f. Pendekatan Fungsional

Peserta didik mampu menggunakan ilmu dalam aktivitas sehari-hari, tergantung taraf perkembangan mereka. Kebermanfaatan dari ilmu yang diperolehnya di sekolah dapat dirasakan. Saat akhir pembelajaran guru selalu menarik kesimpulan mengenai materi yang diajarkan dan mengambil poin penting yang dapat diamalkan peserta didik Generasi Z secara langsung dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti pada materi "Sifat-sifat wajib bagi Rasul" maka guru PAI menyerukan pada peserta didik agar memiliki sikap jujur karena dengan adanya kejujuran maka orang lain akan percaya kepada kita, begitupun sebaliknya.

Dalam pendidikan agama dan akhlak bagi peserta didik, guru hendaknya mengambil pendekatan fungsional agar Generasi Z dapat menerapkan ilmu yang diberikan guru. Mereka mendapat manfaat dari nilai guna ilmu berdasarkan fungsinya itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hamdan dalam bukunya bahwa pendekatan fungsional bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam yang menonjolkan manfaat ilmu bagi peserta didik dalam kehidupan.

g. Pendekatan Pembelajaran PAI yang lebih dominan diterapkan oleh guru PAI di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Setelah mengetahui berbagai pendekatan yang diimplementasikan oleh guru PAI di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, maka dapat dianalisis bahwa guru PAI menggunakan beberapa pendekatan yang sesuai dengan teori-teori yang ada di Bab

II yaitu teori dari Hamdan dalam buku yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*” yang menjelaskan berbagai pendekatan dalam pembelajaran PAI yaitu pendekatan pembiasaan, keteladanan, pengalaman, emosional, rasional dan fungsional. Teori yang disajikan tersebut relevan dengan penelitian yang berfokus pada pendekatan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z.

Menurut data di lapangan, guru PAI berpendapat tidak ada pendekatan yang lebih dominan dan efektif dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik karena sebagai seorang guru harus menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi dalam pembelajaran bukan hanya fokus pada satu atau beberapa pendekatan saja. Namun menurut analisis penulis pendekatan yang lebih dominan yaitu pendekatan pembiasaan karena pendekatan ini melihat praktik langsung pada peserta didik saat di sekolah. Seorang guru sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran harus mengetahui berbagai karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal serta selaras pada kurikulum yang di jalankan di sekolah.

h. Nilai-Nilai Akhlak yang Tertanam pada Peserta Didik Generasi Z Melalui Pendekatan Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Terbentuknya *akhlak al-karimah* merupakan salah satu tujuan terpenting pendidikan Islam. Menurut Suhayib dalam buku “*Studi Akhlak*” menjelaskan bahwa akhlak mempunyai makna yang relevan dengan tingkah laku, budi pekerti dan perangai seseorang.⁴⁷ Menurut penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari,

⁴⁷ Suhayib, *Studi Akhlak*, 1.

menurut keterangan dari peserta didik Generasi Z kelas VIII tahun ajaran 2024/2025, ada beberapa nilai akhlak tertanam pada diri peserta didik dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan, yaitu:

1) Syukur

Syukur yakni wujud *akhlak al-karimah* yang berarti bersyukur atas kebahagiaan yang Allah limpahkan kepada hamba-Nya. Peserta didik generasi Z Kelas VIII menjelaskan, rasa syukur ditunjukkan mereka dalam hidup dengan selalu merasa cukup atas apa yang Allah Swt. telah berikan serta jangan mengeluh saat menghadapi ujian. Oleh karena itu, menerapkan rasa syukur bukan sekedar ucapan lisan melainkan tindakan nyata ketika seseorang diberkahi dan tidak mudah menyerah ketika mendapat cobaan.

2) Tanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab ialah akhlak yang wajib dimiliki seseorang. Salah satu cara untuk mendidik Generasi Z agar bertanggung jawab adalah melalui pendidikan. Hal ini senada dengan perkataan Musa AlFadhil yang menyatakan bahwa melalui proses pendidikan manusia mengetahui dan menyadari tanggung jawab pribadinya terhadap Tuhan, manusia dan lingkungan. Seseorang yang mengerti akan tanggung jawab, maka ia harus menunjukkan rasa tanggung jawab, baik untuk pribadinya maupun untuk kelangsungan banyak orang.⁴⁸

Menurut data di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, peserta didiknya memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran dan sekolah seperti selalu mengerjakan

⁴⁸ Musa AlFadhil, "Internalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam Konsep Merdeka Belajar," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (2021): 679, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i4.3265>.

tugas dan melaksanakan ketetapan yang berlaku. Maka dari itu, ketika menjadi guru kita harus mengarahkan bimbingan dan contohkan akhlak terpuji terlebih dulu agar tumbuh rasa kesadaran pada peserta didik serta mereka memiliki sikap tanggung jawab terhadap suatu hal yang diberlakukan di sekolah.

3) Disiplin

Disiplin berarti taat pada peraturan atau ketundukan pada kontrol dan pengaturan. Berdasarkan informasi penelitian, tingkat kedisiplinan peserta didik Generasi Z terus meningkat setiap tahunnya. Peserta didik memiliki kesadaran sendiri dalam melaksanakan aturan di sekolah seperti bersegera menunaikan salat Zuhur berjama'ah, datang tepat waktu dan lain sebagainya tidak harus diteriaki baru bersegera melakukannya.

Menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi peserta didik melalui kegiatan sekolah ialah tujuan disiplin. Untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam pelaksanaan sesuatu, diperlukan latihan dengan kesadaran batin akan pentingnya kedisiplinan sehingga tidak hanya sebagai landasan belajar tetapi untuk berperilaku secara rutin. Ternyata profesi guru bukan sekedar menyuguhkan ilmu pengetahuan, namun melatih peserta didik menjadi manusia lebih baik, misalnya melalui pelatihan kedisiplinan di sekolah.

4) Kejujuran

Kejujuran merupakan akhlak terpuji yang menjadi landasan keberhasilan menjalankan kehidupan melalui pembicaraan maupun tingkah laku. Kejujuran adalah salah satu ciri terpenting Nabi Muhammad Saw. Hal ini sependapat dengan

Hanipatudiniah Madani bahwa kejujuran diartikan sebagai perkataan dan perbuatan ialah upaya membentuk diri sendiri menjadi orang terpercaya.⁴⁹

Perkembangan akhlak peserta didik di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, dapat diketahui bahwa nilai kejujuran mulai tampak pada peserta didik Generasi Z di sekolah contohnya apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan maka mereka mengakui kesalahan tersebut dan bersedia menerima konsekuensinya, dalam hal ini guru juga melakukan pendekatan yang sesuai dengan peserta didik agar mereka berkata jujur tanpa harus keras dan menghukum mereka. Maka, seorang saat menjadi guru yang berkeinginan menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik harus memiliki pendekatan yang tepat terhadap karakter peserta didik. Guru dilarang memberi hukuman yang tidak bersifat edukatif, karena guru harus membimbing peserta didik dalam penerapan budaya positif di sekolah dengan cara mencari solusi dan penyelesaian yang bijak terhadap masalah peserta didik Generasi Z.

5) Sopan Santun

Kesopanan merupakan moralitas yang mengatur interaksi sosial dan diperlukan dalam interaksi sehari-hari. Akhlak sopan santun peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari terbilang baik, mereka selalu memberi salam setiap bertemu guru, tidak melawan terhadap guru dan selalu menurut serta mendengarkan nasihat dari guru. Maka dari itu, peran guru PAI di sekolah dalam membina akhlak sopan santun termasuk ke dalam hal yang penting.

⁴⁹ Hanipatudiniah Madani, "Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw" *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 148, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>.

Unsur utama dalam kehidupan sosial setiap manusia ialah perilaku sopan dan santun, sebab melalui tingkah laku tersebut seseorang dapat dihormati dan dicintai keberadaannya sebagai makhluk sosial. Guru PAI dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk senantiasa mengawasi dan menjadi figur akhlak terpuji untuk peserta didik Generasi Z, melalui arahan serta bimbingan yang diberikan oleh pihak sekolah maupun guru PAI diharapkan akhlak semua warga sekolah dapat selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam.

2. Problematika Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Akhlak Al-Karimah* pada Peserta Didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari.

Dalam pembelajaran tentu setiap guru memiliki tantangan tersendiri baik yang berhubungan persiapan mengajar atau bersumber dari peserta didik. Banyak permasalahan yang didasarkan faktor internal guru maupun eksternal, karena itu guru harus memiliki persiapan matang meliputi materi, media, waktu dan kendala yang tidak terduga lainnya. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran di kelas saja, namun karakteristik serta tingkah laku peserta didik sangat berpengaruh baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, ada berbagai permasalahan yang dihadapi guru PAI saat menerapkan pendekatan pembelajaran PAI dalam menanamkan akhlak peserta didik Generasi Z, tidak ada faktor internal yang berasal dari kinerja dan kompetensi guru, namun berasal dari faktor eksternal, meliputi:

a. Peserta didik

Saat melakukan pembelajaran, biasanya guru menjumpai peserta didik yang malas dalam belajar atau menaati peraturan sekolah. Untuk mengetahui penyebab rasa malas, pendidik perlu mengetahui permasalahannya secara detail, alasan peserta didik tidak mau belajar dan mengikuti aturan. Motivasi ialah sebuah unsur penting dalam pembelajaran efektif karena motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.⁵⁰

Berdasarkan data dan informasi yang penulis peroleh, peserta didik masih kurang memiliki kesadaran dalam melaksanakan kegiatan dan peraturan. Peserta didik menghendaki suasana baru di sekolah, tidak hanya kegiatan dan peraturan yang tidak ada perubahan sehingga menimbulkan rasa bosan. Oleh sebab itu, pendidik selain mengajar bertugas untuk menjadikan proses pembelajaran menarik yang tidak membuat bosan, tidak sekedar mengajarkan pengetahuan saja kepada peserta didiknya, namun harus dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.

b. Orang Tua

Pengaruh dominan terhadap kepribadian dan tumbuh kembang anak didasari oleh orang tua. Dalam keluarga terbentuk aspek utama yang berpengaruh dalam menunjang kehidupan, karena orang tualah yang mengasuh, merawat dan mendidik. Baik atau buruknya kepribadian seorang anak sangat bergantung pada cara orang tua membesarkannya. Keluarga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap karakter dan gaya belajar peserta didik. Mayoritas pekerjaan ayah dan ibu

⁵⁰ Su Ting Yong dan Kung Ming Tiong, "A Blended Learning Approach: Motivation and Difficulties in Learning Programming," *International Journal of Information and Communication Technology Education* 18, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.4018/IJICTE.301276>

peserta didik di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari adalah petani. Mereka yang sibuk bekerja di ladang terkadang tidak sempat untuk mengevaluasi anak saat di sekolah dan kurang memperhatikan akhlak anak seperti memberi nasihat, perhatian dan sebagainya.

Menurut pendapat Rohmah, pengaruh keluarga merupakan hal yang sentral dalam kehidupan dan mengarah pada pemberian informasi kepada dunia luar tentang sikap, tindakan dan cara berpikir di masa depan.⁵¹ Peserta didik yang mendapat perhatian cukup dari orang tuanya di sekolah menunjukkan kepribadian yang elok begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, seorang guru wajib mengetahui apa yang melatarbelakangi tingkah laku peserta didik dengan menyesuaikan pada pendekatan yang relevan dan selalu berusaha memberikan bimbingan yang baik kepada Generasi Z agar masing-masing dapat memiliki semangat belajar setiap waktu.

c. Pergaulan Teman Sebaya

Teman ialah faktor utama yang mampu membentuk kepribadian seseorang. Ketika kita memilih berteman dengan orang yang baik, maka secara langsung kita menjadi tertarik pada lingkungan sosial yang baik tersebut, begitu pula sebaliknya.⁵² Teman sebaya juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi pendidikan akhlak seseorang. Berdasarkan data yang penulis peroleh di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari terkadang ada peserta didik di sekolah yang terbiasa berkata kasar,

⁵¹ Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, 12.

⁵² Rohmah, 12.

menyontek, dan melanggar peraturan sehingga orang yang menjadi teman dekatnya ikut terbawa kebiasaan tersebut.

Adapun jika di luar sekolah pergaulan teman sebaya menjadi semakin luas, ada sebagian anak yang salah memilih pergaulan sehingga di ajak merokok ataupun bolos sekolah. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha mengayomi dan menasihati peserta didik yang melanggar peraturan sekolah atau berperilaku tidak pantas tersebut.

d. Teknologi

Pada era internasionalisasi penguasaan teknologi adalah sebuah kebutuhan penting manusia.⁵³ Kehidupan saat ini tidaklah ringan, anak hendaknya dibekali dari usia dini untuk menghadapi kehidupan dengan penuh lika-liku, rayuan serta semua hal yang dapat mempengaruhi kualitas psikologis dan akhlak. Seorang guru dalam pembelajaran pada zaman sekarang dituntut untuk menguasai teknologi, terkadang saat di sekolah ada beberapa materi mengharuskan peserta didik untuk membawa ponsel maka hal tersebut harus digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas.

Generasi muda saat ini menghadapi banyak tantangan dan perlu berkembang lebih baik. dampak teknologi selain menyuguhkan kualitas positif, juga menghadirkan dampak negatif untuk peserta didik Generasi Z seperti *game online* dan media sosial yang terkadang bisa membuat anak lupa waktu saat menonton maupun bermain dan dapat membuat anak meniru hal-hal yang mereka lihat dan dengar dari ponsel tersebut. Oleh sebab itu sebagai pihak sekolah dan

⁵³ Wirayuda dkk., "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya," 2.

tenaga pendidik terutama guru PAI harus mencari solusi yang tepat dari setiap permasalahan peserta didik Generasi Z.

3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Akhlak Al-Karimah* pada Peserta Didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Upaya adalah usaha untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang direncanakan. Upaya guru PAI termasuk usaha yang terencana untuk membekali peserta didik agar memahami dan meresapi ajaran Islam terutama bersumber dari Al-Quran dan Hadis, agar menjadi insan yang bertaqwa dan berperilaku mulia.

Berdasarkan data yang diperoleh di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, guru PAI memiliki cara tersendiri dalam mengatasi permasalahan yang terjadi saat menerapkan pendekatan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z dan tidak terlepas kerjasama antar guru PAI dengan pihak sekolah. Adapun solusi dalam mengatasi problematika pendekatan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan secara personal kepada peserta didik

Permasalahan kesukaran belajar peserta didik lebih mudah diselesaikan melalui pendekatan individual.⁵⁴ Berdasarkan data dan informasi yang penulis peroleh guru PAI menggunakan pendekatan personal/ individu kepada peserta didik generasi Z kelas VIII dalam mengatasi suatu permasalahan yang dialami, karena menurutnya dengan pendekatan personal seorang guru dapat dengan mudah

⁵⁴ Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, 69.

mengetahui karakter dan apa yang diinginkan dari perilaku demikian. Hal tersebut akan diatasi oleh guru PAI sendiri, setelah itu jika peserta didik tidak ada perubahan maka menghadap wali kelas, kemudian jika tidak dapat diatasi baru masuk BK dan dipanggil orang tua peserta didik tersebut.

Maka dari itu, peran pendekatan individual bukan sebatas menopang peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya saja, namun juga dalam menangani kasus tertentu di kalangan peserta didik, karena mereka merupakan individu yang sedang berkembang menuju kedewasaan dan memperjuangkan jati dirinya. Guru harus pandai mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah apabila mengganggu proses pembelajaran.

b. Mengadakan pertemuan orang tua

Pertemuan orang tua menggambarkan dukungan yang penting dalam pengembangan peserta didik di sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah bisa bekerjasama dengan orang tua untuk menanamkan nilai akhlak pada peserta didik di lingkungan keluarga. Komunikasi yang berkelanjutan dan baik antara orang tua peserta didik dengan sekolah mampu memberikan timbal balik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari dapat dilihat bahwa pihak sekolah mengatasi permasalahan dengan orang tua peserta didik yang sibuk dan kurang memberikan perhatian pada anak yaitu dengan pertemuan secara berkala pada saat awal masuk sekolah atau rapat komite dan saat pembagian rapor peserta didik dengan maksud untuk melaporkan pada mereka terhadap perkembangan peserta didik di sekolah.

c. Memberikan konsekuensi kepada peserta didik terhadap perilaku yang menyimpang

Konsekuensi merupakan hasil tindakan dari suatu peristiwa yang dilakukan. Konsekuensi berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang berupa suatu tindakan perubahan perilaku tertib dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.⁵⁵ Dalam ruang lingkup pendidikan, kedisiplinan dilakukan untuk meminimalisir perilaku penyimpangan pada peserta didik. Kedisiplinan diterapkan di sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menghargai norma sosial yang berlaku serta menumbuhkan kesadaran pada jiwa dan mengembangkan rasa tanggung jawab.

Menurut data yang penulis dapatkan dapat dilihat, cara guru PAI dalam mengatasi tindakan penyimpang peserta didik seperti berkata kasar, merokok dan pergaulan teman sebaya yang salah yaitu dengan bekerjasama pada semua pihak sekolah untuk ikut andil dalam memperhatikan akhlak peserta didik, apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai maka diambil tindakan sesuai dengan konsekuensi yang ada. Pihak sekolah juga diharapkan menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik untuk senantiasa mengawasi anak pada saat bergaul dengan lingkungan di luar sekolah.

d. Mengarahkan penggunaan teknologi yang bijak kepada peserta didik

Saat ini peserta didik di sekolah seperti jenjang sekolah menengah sederajat mengeksplorasi pembelajaran yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi berbasis teknologi. Sistem pembelajaran yang maju adalah sebuah impian, agar

⁵⁵ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa" *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.1 (2019): 20, <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>

peserta didik dapat lancar dan mengerti pembelajaran menggunakan teknologi. Berdasarkan data yang penulis peroleh guru PAI sudah mengarahkan peserta didik Generasi Z untuk bijak dalam menggunakan teknologi pada saat pembelajaran PAI. Selain itu guru PAI juga memfasilitasi peserta didik dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti menayangkan video yang berkaitan dengan materi agama. Pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah selalu diarahkan untuk hal yang baik dan memperkenalkan kepada peserta didik mengenai aplikasi-aplikasi yang memudahkan dalam pembelajaran.

Pihak sekolah UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari juga mengarahkan dan mengawasi peserta didik dalam penggunaan teknologi sebagai sarana hiburan seperti lomba *game online* untuk mengetahui karakter dan keahlian peserta didik. Dorongan kuat guru untuk selalu mengembangkan kompetensinya berdasar pada pentingnya perubahan dan kemajuan dalam Pendidikan Agama Islam. Adanya penggunaan teknologi yang bijak antara guru dan peserta didik Generasi Z maka akan dapat memetik manfaat untuk kehidupan.